

## KOMPARASI KURIKULUM UKM DENGAN UNJ

Ary Bastari, Diana, A. Yazid, Bakashia Helaudhu, Jajang Suhayat

Mahasiswa Program Doktor Manajemen Sumber Daya Manusia UNJ  
angkatan 2017

### Abstract:

Pendidikan syarat mutlak bagi perkembangan dan kemajuan satu bangsa. Dalam era globalisasi semua element kehidupan terkoneksi satu dengan yang lainnya, termasuk didalamnya pendidikan, maka perbandingan akan menjadi refleksi dari sistem pendidikan yang ada. Setiap negara mempunyai mempunyai kurikulum sendiri yang dirancang berdasarkan ideology negara dan untuk kontek Indonesia, semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikan, tentunya ini akan berbeda dengan Malaysia yang falsafah bangsa berbeda, maka perbandingan sistem pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan Negara tertentu dalam hal ini Malaysia, perbandingan ini bisa melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendidikan diantara dua negara, dengan satu tujuan saling merefleksi demi perbaikan dan penyempurnakan sistem pendidikan di kedua negara.

Kata Kunci: *Pendidikan, Kurikulum, Perbandingan*

Dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia mahasiswa kelas B angkatan tahun 2017 Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Negeri Jakarta mengadakan kunjungan ke Universiti Kebangsaan Malaysia. Kegiatan kunjungan ini diadakan pada hari Jumat, 16 November 2018. Program kunjungan ke Universiti Kebangsaan Malaysia ini diinisiasi oleh Prof. Dr. Syarifuddin Tippe, S.IP., M.Si sebagai dosen pengajar Universitas Negeri Jakarta.

Kunjungan ke Malaysia secara umum untuk melihat bagaimana sistem pendidikan di Malaysia. Negara Malaysia sadar betul tentang pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu kunci utama meraih kesuksesan. Jika kita ingin memperbaiki kehidupan, memperbaiki masa depan, memperbaiki keluarga, memperbaiki masyarakat, memperbaiki bangsa, dan bahkan mengubah dunia, maka jawabannya satu: Pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana yang memungkinkan setiap individu belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya menuju insan paripurna. Seseorang yang ingin sukses dan menjadi pemenang dalam kehidupan yang sangat kompetitif, maka perlu menempatkan pendidikan sebagai pilar terdepan. Negara yang ingin maju dan berhasil perlu menempatkan pendidikan sebagai agenda utama pembangunan. Seseorang yang terdidik dengan baik, akan mampu menggunakan akal sehatnya dengan baik, mampu berpikir kritis dan konstruktif, serta mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara efisien dan efektif. Sayangnya, secara umum pendidikan kita selama ini cenderung membuat peserta didik sangat tergantung dengan perintah guru, sehingga peserta didik merasa inferior, miskin kreatifitas dan inovasi, dan dalam jangka panjang merusak kemampuannya mengatasi masalahnya sendiri (Maksum, 2011)

Pendidikan di Malaysia diserahkan ke pemerintah federal. Sistem pendidikan nasional yang ada di Malaysia meliputi pendidikan dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan pra-tercier ( dari pra-sekolah sampai pendidikan menengah) dibawah tanggungjawab Kemetrian Pendidikan Malaysia sementara pendidikan terciar dibawah tanggungjawab Kementrian Pengajian Tinggi Malaysia. Pada tingkat pendidikan terciar, lembaga-lembaga pendidikan tinggi menyediakan program-program studi yang menyediakan kualifikasi sertifikat, diploma dan sarjana. Program-program pendidikan tinggi dalam bidang akademik dan professional disediakan oleh kedua sector pendidikan public dan

swasta. Untuk pendidikan tinggi ada dua jenis institusi, college dan University college, dan untuk jenjang pendidikan terbagi tiga yaitu, sarjana, pascasarjana dan twinning programe. Sementara itu, pendidikan di Indonesia terutama untuk pendidikan tinggi diatur perundang-undangan No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Perpres No. 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), dan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, memberikan pesan kuat bahwa pendidikan tinggi harus mampu melahirkan manusia Indonesia yang cakap, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemdikbud, 2012). Selain itu, pendidikan tinggi harus mampu memberdayakan mahasiswa menjadi manusia terdidik (*educated person*) yang berpengetahuan, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Manusia Indonesia juga harus mampu sejajar dan bersaing dengan warga bangsa yang lain. Kualifikasi manusia Indonesia seperti itulah yang diharapkan bisa terbentuk melalui proses pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Ada lima keterampilan pokok yang perlu dimiliki, yakni keterampilan beradaptasi, berkomunikasi kompleks, memecahkan masalah non-rutin, manajemen diri, dan berpikir sistem (National Academy of Sciences, 2011). globalisasi pendidikan menjadi pertimbangan, terlebih seiring kebijakan masyarakat ekonomi Asean yang akan berlaku pada akhir 2015. Ikhtwal inilah yang pada dasarnya melatarbelakangi keluarnya Perpres no. 8 tahun 2012 mengenai kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi SDM yang menyetarakan capaian pembelajaran bidang pendidikan dengan pelatihan dan pengalaman kerja. Ada 9 level dalam KKNI, yang dari perspektif pendidikan formal, level 1-2 adalah pendidikan menengah, level 3-6 adalah pendidikan diploma dan sarjana, level 7 profesi, level 8 magister, dan level 9 doktor. Dari perspektif dunia

kerja, level 1-3 adalah operator, 4-6 teknisi/analisis, dan 7-9 ahli.

Perbandingan sistem pendidikan perguruan tinggi seperti diungkapkan diatas ada perbedaan jabatan, secara khusus perbedaan tersebut diungkapkan antara Universitas kebangsaan Malaysia (UKM) dan Universitas Negeri Jakarta. Di dua universitas UKM dan UNJ ada perbedaan penerapan kurikulum. Penerapan pembelajaran di Universitas Kebangsaan Malaysia pada Program Graduate Study of Business dan mahasiswa S3 sebagian besar adalah full time student, program S3 di UKM ditempuh dalam 6-16 semester, namun hanya satu semester yang digunakan untuk perkuliahan tatap muka dengan tiga mata kuliah yaitu: Research Methodology, Advanced Research Methodology dan Organizational Theory (how to develop theory). Semester 2 dan seterusnya digunakan untuk menyusun disertasi. Namun demikian, karena program Graduate On Time (GOT), hampir seluruh mahasiswa S3 UKM dapat lulus dalam waktu tiga tahun. Di UKM dikedepankan adalah budaya riset, bukan coursework, karena menurut mereka, teori sudah selesai diberikan kepada mahasiswa saat menempuh pendidikan S1 dan S2 sehingga jika ingin memperdalam teori bisa dilakukan dengan penelitian, bukan dengan tatap muka. Untuk lulus S3 di UKM hanya menempuh satu kali ujian disertasi dan menyampaikan dua jurnal terindeks scopus sebagai penulis utama. Budaya riset yang diterapkan oleh UKM tidak terlepas dari kebijakan pemerintahan Malaysia yang mendorong pihak industry untuk bekerjasama dengan universitas. Pemerintah Malaysia juga sangat concern dengan sains dan teknologi. Pemerintah memanggil semua lulusan terbaiknya untuk diberikan project/program.

Perkuliahan dengan model riset yang diterapkan di Malaysia berbeda dengan kebijakan perkuliahan yang ada di Indonesia khususnya UNJ. Penerapan kebijakan perkuliahan yang diterapkan UNJ tidak terlepas dari penerapan kebijakan yang diterjemahkan dari permendikti nomer 44 tahun 2015 pasal 13 point (1) pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (2) huruf c berlangsung dalam bentuk

interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Dengan rujukan tersebut diatas maka kebijakan UNJ untuk program S3 mengadakan perkuliahan tatap muka. Kewajiban tatap muka seperti kebijakan UNJ akan berbeda dengan kuliah Doktor dengan riset seperti yang diterapkan UKM.

Perbedaan penerapan model perkuliahan antara UKM dengan Universitas Negeri Jakarta, berimplikasi pada kebijakan UNJ untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan deskriptor yang menggambarkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik program studi sebagai berikut :

1. Penguasaan kompetensi inti akademik dan penguasaan pengetahuan substantif beserta penerapannya, yang dijamin dengan kemahiran berbahasa, kecakapan dasar-dasar logika matematik-statistik, dan kemahiran subyek akademik sesuai bidang profesionalnya dalam pemantapan kecakapan dan sikap-sikap umum intelektual/akademik.
2. Perhatian terhadap pertumbuhan personal, sosial, dan fisik sebagai penghargaan terhadap integritas, komitmen, keunggulan, dan penerimaan terhadap bakat /talenta serta keterbatasannya.
3. Mengembangkan kebiasaan merefleksi pengalaman, mampu mencari pengalaman baru, dan bersedia untuk mengambil resiko dari hasil eksplorasi pilihan-pilihan karir dan gaya hidup menurut kerangka nilai tertentu, dan terbuka terhadap perkembangan baru dalam kerangka akademik dan karir.
4. Fleksibel dan terbuka terhadap pandangan orang lain, bersemangat untuk belajar dari orang lain serta mampu menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, bebas-otentik dalam mengungkapkan perasaan, serta mengelola emosionalnya.
5. Menghargai hidup keimanan dan kegiatan intelektual yang berkembang serasi-terpadu dalam hidup manusia yang didasarkan pada ajaran agama dalam kehidupan.

6. Terbuka terhadap pluralitas berbagai tradisi agama dan menghargai pengalaman keberagamaan orang lain melalui mekanisme toleransi hidup beragama dalam mengembangkan kematangan sosial yang mandiri dan cerdas yang dilandasi komitmen untuk peduli hak azasi manusia

Perbedaan lain terkait dengan perkuliahan tatap muka, ini berkaitan dengan kewajiban kehadiran. Untuk kebijakan yang bukan tatap muka seperti di UKM, seseorang dapat menjadi peserta Doktor jika kerjanya selama ini menyumbang atau paling tidak potensial disumbangkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, peserta Doktor pada dasarnya adalah bekerja sebagai peneliti di lembaga pendidikan atau penelitian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan, kelulusan doktor berdasarkan pada kontribusi seseorang terhadap ilmu pengetahuan dan bukan dari tatap muka yang kaitanya dengan kelulusan mata kuliah. Pada prinsipnya kuliah Doktor dengan riset lebih mengutamakan pengalaman riset sebelumnya daripada nilai kuliah masternya

Perbedaan penerapan kebijakan antara riset atau tidak untuk program doktoral, secara umum didunia pendidikan terbagi atas dua bagian yang pertama dilakukan dengan courses system sementara yang kedua dengan riset mandiri (Jerman, Belanda, dan beberapa negara Eropa). Penerapan courses system dan riset mandiri, selain perbedaan, ada persamaan untuk keduanya, dimana publikasi ilmiah diperlukan dan menjadi alasan penerimaan mahasiswa doktoral. Tuntutan publikasi ilmiah sebelum mereka terqualifikasi sebagai Doktor yang pertama adalah disertasi dan yang kedua, kewajiban untuk mempublikasikan karya ilmiah lewat jurnal internasional yang terindeks scopus. Kewajiban yang sama untuk membuat disertasi dan kewajiban publikasi melalui jurnal internasional terideks scopus bagi mahasiswa UNJ begitu juga mahasiswa UKM.

## Daftar Pustaka

<https://www.hotcourses.co.id/study/malaysia/school-collegeuniversity/universiti-kebangsaan-malaysiaukm/142518/international.html>

<http://kampusunj.com/program-pascasarjana-unj>

<https://www.hotcourses.co.id/study-in-malaysia/destination-guides/sistem-pendidikan-tinggi-di-malaysia>

Kemdikbud (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud (2014). *Buku kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti, Kemdikbud. Kemdikbud (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 50 tahun 2014 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan kerangka kualifikasi nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud (2012). *Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud (2012). *Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.

Maksum, A. (2011). *Membangun mental prestatif: Tugas utama pendidikan ke depan*. Dalam Sirkit Syah dan Martadi, "Rekonstruksi Pendidikan". Surabaya: Unesa University Press.

National Academy of Sciences (2011). *Assessing 21<sup>st</sup> Century Skills: Summary of a Workshop*. Washington: Division of Behavioral and Social Sciences and Education.

Permendikti nomer 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi

Portal resmi Kementrian Pendidikan Malaysia  
<http://www.moe.gov.my/index.php>